

Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan & Minuman

Effect of CR and DER on ROA in food baverage companies

Fira Ocdalina Fianti

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: firaocdalina.ak1@gmail.com

Ine Mayasari

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: ine.mayasari@polban.ac.id

Endang Hatma Juniwati

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: endang.hatma@polban.ac.id

Abstract: *This research to see effect of liquidity and solvency ratios on profitability in 6 samples of food baverage companies listed on IDX in 2014-2018. The independent variables use are CR, DER. Dependent variables is ROA. The method use in this research is quantitative method. Data collection technique is a method of documentation. Data analysis used is multiple regression analysis using IBM SPSS Statistics 26 software. The Result that the CR parisial has a significant effect on ROA while the DER has no significant effect on ROA. Simultaneously, CR and DER have a positive and significant effect of ROA. Based on the result of the calculation of the coefficient of determination test, it's know that the R square value is 0,567. Which means that simultaneously the CR and DER variables have an effect on ROA by 56,7%. While the remaining 43,3% is influenced by other variables not axamined in this study.*

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio and return on asset*

1. Pendahuluan

Indusutri makanan dan minuman sekarang ini mempunyai peluang untuk terus tumbuh dan berkembang, karena kebutuhan makanan minuman di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu dari sejumlah perusahaan yang diprioritaskan Pemerintah untuk mendorong sektor industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Pencapaian kinerja perusahaan makanan minuman s konsisten terus positif. Perusahaan makanan dan minuman berperan terhadap meningkatnya produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini menjadikan sektor makanan minuman sebagai salah satu perusahaan penyumbang kontribusi PDB(Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian RI, 2019)

Industri makanan dan minuman ini diprediksi akan terus tumbuh dan berkembang karena merupakan sektor yang menjanjikan di dunia usaha (Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian RI, 2019). Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat. Menghadapi kondisi persaingan yang ketat ini, manajemen perusahaan harus bisa menciptakan inovasi baru pada produknya serta mengelola faktor produksi perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat

bersaing dengan perusahaan lainnya dan agar tujuan perusahaan tercapai dengan laba yang maksimal.

Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Menurut (Asiah, 2011) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dan bermanfaat untuk memperoleh informasi keuangan, terutama bagi investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana keberhasilannya. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi lima kelompok, antarlain rasio profitabilitas, aktivitas, leverage, pasar, dan rasio likuiditas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2017). *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya terhadap aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dihitung dengan jalan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang menginformasikan kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi hutang lancarnya. Sunyoto, (2013) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang jika perusahaan di likuidasi (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio solvabilitas yang menggambarkan hutang dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* semakin menguntungkan bagi perusahaan (Kasmir, 2017).

Suatu perusahaan dikatakan baik atau sehat dapat dilihat pada tingkat profitabilitas perusahaan dan dalam keadaan ekonomi apapun perusahaan itu dapat bertahan. Menurut Kasmir, (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika dikaitkan dengan aset secara keseluruhan, penjualan maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Menurut Munawir, (2014) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka tingkat pengembalian (return) yang semakin besar sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Diana, 2009)

Berikut adalah gambar 1 yang menunjukkan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* pada 6 perusahaan makanan dan minuman yang dijadikan sampel penelitian

	Kode Perusahaan	ULTJ	MYOR	INDF	CEKA	STTP	PSDN
CR	2014	334,46	209	181	147	148,42	146
	2015	374,55	237	171	153	118,97	121
	2016	484,36	225	151	218,93	165,1	106
	2017	419,19	238	150	222,44	261,92	116
	2018	439,81	265,46	107	511,3	284,85	102
DER	2014	28,78	151	114	139	108,48	64
	2015	26,54	118	113	132	90,28	91
	2016	21,49	106	87	60,6	100,02	133
	2017	23,24	102,82	88	54,22	69,16	131
	2018	16,35	105,93	93,39	19,69	50,82	187
ROA	2014	12,83	4	6,4	3	7,27	1
	2015	19,57	11	4,2	7	9,67	3
	2016	20,97	11	6,1	17,51	7,45	6
	2017	18,5	10,93	5,85	7,71	9,22	5
	2018	25,12	10,01	5,14	7,92	9,69	7

Gambar 1 Data CR, DER, ROA

Menurut Kasmir, (2017) semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin menguntungkan perusahaan. Semakin besar nilai *Current Ratio* akan semakin menguntungkan perusahaan. Dapat dilihat dari gambar 1, Pada Perusahaan Ultrajaya tahun 2015 terjadi penurunan DER, ROA meningkat dan tahun 2017 DER meningkat, ROA menurun. Pada Perusahaan Indofood pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai CR dan DER tetapi ROA malah menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2018), *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 hasil penelitiannya adalah *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif terhadap ROA.

Sementara hasil penelitian Hayati, Wijayanti, & Suhendro, (2017) *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 hasil penelitiannya adalah *Current Ratio (CR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan DER berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian, penulis tertarik meneliti tentang pengaruh *Current Ratio (CR)* dan (*DER*) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018 untuk mengembangkan karya ilmiah sebelumnya.

2. Kajian Pustaka

2.1. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, (2009) analisis laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

2.2. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir, (2017) analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

2.3 Rasio Likuiditas

Menurut Untung & Sugiono, (2016) Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, berarti perusahaan dalam keadaan ilikuid. Semakin tinggi angka rasio maka akan semakin baik.

2.4 Current Ratio

Menurut Hery, (2017) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya tepat pada waktunya maka perusahaan dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila tidak bisa membayar maka dikatakan ilikuid. Perhitungan *Current Ratio* dilakukan dengan membagi total aktiva lancar dengan total utang lancar x 100.

Penelitian oleh Wahyuni, (2018) meunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA. Dan penelitian oleh Hayati et al., (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tingkat likuiditas menjadi salah satu indikator dalam perusahaan untuk mengambil sebuah keputusan. Sunyoto, (2013) menyatakan bahwa apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA)

2.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Untung & Sugiono, (2016) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauhmana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

2.6. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir, (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio ini dicari dengan cara membagi antara seluruh nilai utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas x 100. Semakin besar rasio ini semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan lebih menguntungkan perusahaan.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA

2.7. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2017) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.8. Return On Asset

Menurut Hery, (2017) ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rumus untuk menghitung ROA adalah laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva x 100.

3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif pada pelaksanaannya fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik maupun diagram untuk menampilkan informasi berupa data yang didapat. Subjek penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Objek Penelitian adalah laporan keuangan 6 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini 26 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs www.idx.com dan juga alamat web perusahaan.

3.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\bullet \text{ Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

$$\bullet \text{ Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\bullet \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.2 Metode Analisis Data

a) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji

multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas

Uji Normalitas menurut Duwi, (2012) digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *shapiro-wilk* dimana jika nilai signifikansi $>0,05$ artinya data berdistribusi secara normal

Uji Autokorelasi menurut Duwi, (2012) adalah untuk mengetahui keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode 1 dengan residual pada periode sebelumnya (t-1)

Uji Multikoleniaritas menurut Duwi, (2012) adalah keadaan dimana kode regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independennya. Untuk menguji nya, salah satu caranya dengan melihat nilai VIF (Valiance Inflation Factor) <10 dan angka Tolerance $> 0,1$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi korelasi variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas menurut Duwi, (2012) yaitu keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan ketentuan nilai signifikansi masing-masing variabel $>0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono, (2015) analisis linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bilaiduaatau lebih ndependen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauhmana pengaruh *Current ratio* (CR) dan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap Return On Asset (ROA). Data-data yang diberkaitan dengan variabel tersebut dkumpulkan lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak *Statistik Program Social Science* (SPSS) 26. Rumus persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

c) Uji Koefisien determinasi

Menurut Sugiyono, (2015), pengujian ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui seberapa besar perubahan variabel terikat dipengaruhi variabel bebasnya

d) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Menurut Ghozali, (2013) uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen

e) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Pengujian secara simultan digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	4,102	4,439		0,924	0,364
CR	0,031	0,010	0,625	3,069	0,005
DER	-0,020	0,027	-0,156	-0,764	0,452
Dependent Variable: ReturnOn Asset					

Sumber : Output SPSS 26 data diolah

Dari tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = 4,102 + 0,031CR - 0,020DER$$

- Nilai Konstanta variabel ROA adalah 4,102 apabila nilai CR dan DER memiliki nilai sama dengan nol.
- Nilai B₁ (CR) menunjukkan nilai 0,031 yang berarti CR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dimana setiap CR meningkat 1%, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,031
- Nilai B₂ (DER) menunjukkan nilai -0,020. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA dimana setiap DER meningkat 1% maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,020 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain konstan.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square.	Adjusted R Square.	Standar Error of the estimate.
1	0,753	0,567	0,535	3,93889
Constant : DER, CR				
Dependent Variable: Return On Asset				

Sumber : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel output SPSS 26 “Model Summary” diatas, diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,567. Nilai R Square 0,567 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi yaitu $0,753 \times 0,753 = 0,567$. Berarti secara simultan variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROA sebesar 56,7%. Sedangkan sisanya sebesar 43,3% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients				
--------------	--	--	--	--

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Signifikansi
	B	Standar Error	Betha		
Constant	4,102	4,439		0,924	0,364
CR	0,031	0,010	0,625	3,069	0,005
DER	-0,020	0,027	-0,156	-0,764	0,452

Dependent Variable : Return On Asset

Sumber : Output SPSS 26 data diolah

Dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H0 : CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H1 : CR berpengaruh positif terhadap ROA

H1 : DER berpengaruh positif terhadap ROA

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis digunakan ketentuan apabila signifikansi <0,05 maka H1 diterima. Apabila signifikansi >0,05 maka H0 diterima

T tabel = $t(0,05/2 ; n-k-1) = t(0,025; 27) = 2,05183$

a. Pengaruh CR terhadap ROA

Pada t hitung nilai CR adalah 3,069. Nilai t hitung $3,069 > t$ table 2,05183. Angka signifikansi untuk CR adalah 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

b. Pengaruh DER terhadap ROA

Pada t hitung nilai DER adalah -0,764. Nilai t hitung $0,764 < t$ table 2,05183. Angka signifikansi untuk DER adalah sebesar 0,452. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,005. Nilai $0,452 > 0,05$ sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya variabel DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

4.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA					
Model	Sum Square	Df	Mean of Square	F	Signifikansi
Regression	548,901	2	274,450	17,690	0,000
Residual	418,901	27	15,515		
Total	967,802	29			

Variabel Dependen : Return On Asset
 Predicator : (Constant), DER, CR

Sumber : Output SPSS 26 data diolah

Dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H0 : CR dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

H1 : CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis digunakan ketentuan apabila signifikansi <0,05 Maka H1 diterima. Apabila signifikansi >0,05 maka H0 diterima

F tabel = $F(k ; n-k) = F(2 ; 28) = 3,340$

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi 0,000 <0,05 dan f hitung $17,690 > f$ tabel 3,340 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

4.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap ROA

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap *Return On Asset*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi CR 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi CR bernilai positif yang berarti setiap bertambahnya *Current Ratio* 1% maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,031 % dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mahardhika & Marbun, (2016) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap ROA

Likuiditas menjadi salah satu aspek penilaian bagi suatu perusahaan. Seringkali didapati perusahaan yang tidak bisa membayar kewajibannya saat ditagih karena perusahaan kekurangan dana atau mungkin karena tidak memiliki dana tunai sehingga harus menunggu waktu untuk mencairkan aktiva lainnya. Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan makanan dan minuman seperti kas, persediaan dan piutang mengalami perputaran. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola kas nya telah efektif dan efisien sehingga bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan yang ada yang akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengelola dan menagih piutangnya tepat waktu.

Tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan memberikan jaminan dan rasa aman kepada kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya kepada perusahaan. Dana yang berasal dari kreditur dapat digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya termasuk menginvestasikan kembali dana pinjamannya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tingginya kredibilitas perusahaan akan menarik investor untuk memberikan modalnya pada perusahaan. Dengan semakin bertambahnya modal perusahaan bisa memperluas usahanya untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan perlu memperhatikan jumlah penempatan dana untuk aktiva lancar agar keuntungan yang didapatkan perusahaan maksimal.

4.7 Pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap ROA

Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa peningkatan dan penurunan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji t, DER memiliki nilai signifikansi 0,452. Nilai signifikansi DER 0,452 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap ROA. Setiap DER yang meningkat 1% maka akan terjadi penurunan ROA sebesar 0,20 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

Semakin tingginya DER mengidentifikasi perusahaan tersebut semakin banyak utang kepada kreditur. Penggunaan modal pinjaman yang tinggi bisa berdampak baik dan buruk bagi perusahaan. Dengan modal pinjaman perusahaan bisa menjalankan kegiatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan juga menginvestasikan kembali modal pinjamannya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi modal pinjaman perusahaan akan semakin besar pula beban bunga tetap yang harus dibayar perusahaan yang berakibat pada berkurangnya laba perusahaan. Ketika perusahaan tidak mampu membayar utangnya akan menjatuhkan reputasi perusahaan. Perusahaan akan kehilangan kepercayaan dari kreditur, distributor dan dalam jangka panjang akan menghilangkan kepercayaan dari konsumen yang berakibat berkurangnya penjualan dan berkurangnya laba bagi perusahaan. Semakin tingginya modal pinjaman tidak menjamin perusahaan akan bisa meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang maksimal tergantung kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber dana yang berasal dari pinjaman tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.8 Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengidentifikasi bahwa secara simultan CR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji f , nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Dari uji koefisien determinasi yang telah dilakukan nilai R Square adalah 0,567. Berarti secara simultan variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROA sebesar 56,7%. Semakin besar modal pinjaman berarti perusahaan bisa memperluas usahanya untuk menaikkan keuntungan. Semakin likuid perusahaan berarti semakin menguntungkan perusahaan. Semakin likuid perusahaan berarti perusahaan telah efektif dan efisien dalam mengelola aktiva lancar seperti kas, persediaan dan piutangnya yang bisa menaikkan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

5 Penutup

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengembangkan penelitian terdahulu terakut pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Likuiditas menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan jumlah penempatan dana untuk aktiva lancar. Perusahaan pun perlu meningkatkan perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang karena apabila aktivitas perusahaan baik akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan bisa meningkatkan perputaran kas dengan memberikan potongan penjualan kepada konsumen yang melunasi utangnya sebelum jatuh tempo atau memberikan diskon untuk pembelian tunai. Untuk meningkatkan perputaran persediaan perusahaan bisa dengan melakukan penjualan secara kredit atau tunai dengan menawarkan potongan harga serta meningkatkan volume penjualan untuk meningkatkan keuntungan. Manajemen perusahaan pun perlu mengoptimalkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumberdana yang diperoleh baik dari pinjaman maupun modal sendiri jangan sampai ada dana yang menganggur contohnya adalah dengan menginvestasikan dananya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal karena mendapat keuntungan yang maksimal bukan dilihat dari seberapa besar modal perusahaan, tetapi bagaimana perusahaan bisa mengelola dana yang ada untuk mendapatkan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Asiah, A. N. (2011). Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Industri Tekstil yang Terdaftar pada BEI. Banjarmasin: Jurnal ilmu-ilmu Sosial.
- Diana, P. (2009). Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profit Bank Syari'ah*.
- Duwi, P. (2012). Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Hayati, K. N., Wijayanti, A., & Suhendro. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Size Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19(02), 61–67.

- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) terdiri dari paragraf 1-138 dan Lampiran. Seluruh paragraf tersebut memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring (, 01(01), 1–79.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Perindustrian RI. (2019). Analisis perkembangan industri edisi IV - 2019. *Pusdatin Kemenperin*.
- Sartono, R. A. (2001). Manajemen Keuangan (Teori dan aplikasi). *BPEF-Yogyakarta*. Yogyakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sri Wahyuni. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 289–299. Retrieved from ISSN (online) 2581-2777 & ISSN (print) 2581-2696
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Untung, E., & Sugiono, A. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Grasindo. Jakarta: Grasindo. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id>